



**INTERNALISASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI SEKOLAH (STUDY KASUS DI SMAN 1
GRATI KABUPATEN PASURUAN)**

TESIS

**OLEH :
AHMAD MUZAMMIL
NPM. 21602011001**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER STUDI PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AGUSTUS 2020**

ABSTRAK

Ahmad Muzammil. 2020. *Internalisasi Nilai-nilai Multikultural Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah (Study Kasus Di SMAN 1 Grati Kabupaten Pasuruan)* Tesis, Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Malang. Pembimbing I Prof. Dr. H. Masykuri Bakri, M.Si. Pembimbing II Dra. Hj. Chalimatus Sa'dijah, M.Pd.I

Kata kunci : Internalisasi Nilai Multikultural, Kegiatan Keagamaan

Intoleransi berawal dari minimnya pemahaman tentang agama dan minimnya keasadaran tentang perbedaan. Peserta didik di sekolah tingkat lanjutan relatif mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan menjadi target potensial perekrutan oleh kelompok radikalisme yang mengatasnamakan agama. Maraknya fenomena Islam garis keras di masyarakat merupakan tantangan bagi sekolah untuk ikut menanamkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik. Lingkungan sekolah yang ditanamkan nilai-nilai multikultural akan memberikan warna bagi peserta didik yang berkarakter religius, tasamuh dan tawasuth.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Grati, proses pemberian pengetahuan tentang moral dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Grati, proses menumbuhkan kesadaran tentang moral dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Grati, proses melatih melakukan kebiasaan baik dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Grati.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui informasi, data dan fakta secara langsung pada objek penelitian, baik melalui wawancara observasi maupun dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik. Sedangkan data sekunder melalui studi literatur/kepuustakaan yang ada hubungannya dengan topik yang akan diteliti. Analisis menggunakan deskriptif-kualitatif yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah *collection* data, *reduction* data dan *display* data. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan melalui triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi.

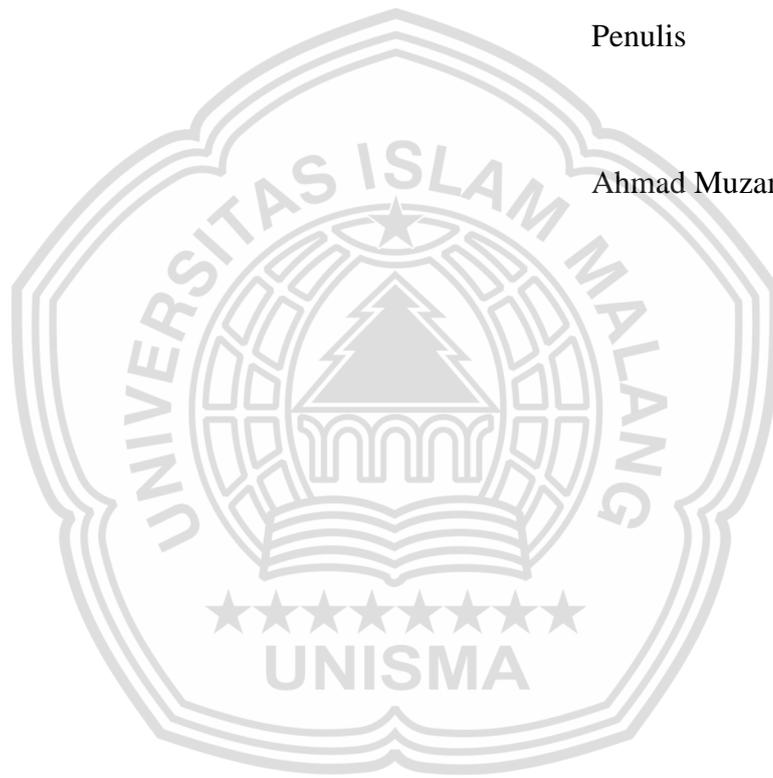
Hasil penelitian ditemukan bahwa : nilai-nilai yang dijadikan dasar kegiatan keagamaan di SMAN 1 yakni nilai-nilai religius, menanamkan sikap *tasamuh* (toleransi) dan menanamkan sikap *tawasuth* (moderat) melalui proses pemberian pengetahuan tentang moral, proses menumbuhkan kesadaran moral dan proses melatih melakukan kebiasaan baik dalam menanamkan nilai-nilai



multikultural melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Grati. Kegiatan keagamaan yang diteliti adalah kegiatan tilawatul Qur'an, kegiatan Jum'at legi, buletin Islami dan kegiatan peringatan hari besar Islam, meliputi peringatan Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad saw.

Penulis

Ahmad Muzammil



ABSTRACT

Ahmad Muzammil. 2020. *Internalization of Multicultural Values through Religious Activities in Schools (A Case Study at Public Senior High School (SMAN) 1 Grati, Pasuruan Regency)* Thesis, Islamic Education Study Program Majoring Islamic Religious Education, Postgraduate Program, The Islamic University of Malang. Supervisor I Prof. Dr. H. Masykuri Bakri, M.Si. Supervisor II Dra. Hj. Chalimatus Sa'dijah, M.Pd.I.

Keywords: Internalization of Multicultural Values, Religious Activities

Intolerance comes from a lack of understanding of religion and a lack of awareness about differences. Students in secondary schools are relatively easily influenced by the environment and become potential targets for recruitment by religious-based radical groups. The rise of the hardline Islamic group phenomena in society is a challenge for schools to participate in instilling multicultural values in students. A school environment that is instilled with multicultural values will provide colors for students with religious, tolerance (*tasamuh*) and moderate (*tawasuth*) characteristics.

This study aims to describe the internalization of multicultural values through religious activities at Public Senior High School (SMAN) 1 Grati, the process of providing knowledge about morals in instilling multicultural values through religious activities at SMAN 1 Grati, the process of fostering awareness of morals in instilling multicultural values through religious activities at SMAN 1 Grati, the process of practicing good habits in instilling multicultural values through religious activities at SMAN 1 Grati.

A qualitative approach was employed in this research. Data collection was made directly through information, data and facts on the research objects, through observations interviews or documentation. Sources of data in this research were the Principal, Deputy Principal, Islamic Education subject teachers, and students. Meanwhile, secondary data was collected through literature review with regard to the topic being studied. A descriptive-qualitative analysis was used to describe and interpret the meaning of the data collected, by paying attention to and recording as many aspects of the current situation being studied, so as to obtain a general and comprehensive overview of the actual situation. The steps taken in analyzing data of this study were data collection, data reduction and data display. Furthermore, an examination was carried out through triangulation of methods, by comparing the observation data with the interview data, the interview data with the documentation and the observation data with the documentation.

The results of the research found that: values under which religious activities at SMAN 1 were carried out were religious values, instilling tolerance (*tasamuh*) attitudes and instilling moderate (*tawasuth*) attitudes through the process of providing knowledge about morals, the process of fostering moral awareness and the process of practicing good habits in instilling multicultural values through religious activities at SMAN 1 Grati. The religious activities being studied were Quran recitation (*tilawatul Quran*), Friday Legi activities, Islamic



bulletin and Islamic holiday commemoration activities, including the commemorations of *Isra' Mi'raj* and Prophet Muhammad's birthday.

Author

Ahmad

Muzammil



BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Isu intoleransi dan tindakan radikalisme sedang melanda negara kita. Agama yang seharusnya menjadikan pemeluknya mempunyai sikap toleransi dan penuh kasih sayang justru ditangan sebagian pemeluknya menjadi sebuah nama yang terkesan menakutkan dan mencemaskan. Agama di tangan para pemeluknya sering tampil dengan wajah kekerasan, wajah kebencian bahkan wajah keangkuhan. Dalam beberapa tahun terakhir banyak muncul konflik, intoleransi dan kekerasan atas nama agama, mengolok-olok sesembahan agama lain bahkan memandang rendah seseorang karena berbeda agama, berbeda amaliyah ibadah sesama agama dan berbeda pilihan politik. Hal-hal seperti ini jika dibiarkan berlarut-larut akan menimbulkan ketidakharmonisan dan perpecahan dalam bermasyarakat. Wacana internalisasi nilai-nilai multikulturalisme menjadi isu penting dalam upaya pembangunan kebudayaan dan persatuan di Indonesia.

Pemahaman terhadap multikulturalisme dan internalisasi nilai-nilai multikultural merupakan kebutuhan bagi masyarakat, terutama kalangan muda usia sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas untuk menghadapi tantangan global di masa kini dan masa mendatang. Dengan adanya usaha internalisasi nilai-nilai multikultural diharapkan bisa menyiapkan generasi muda bangsa Indonesia yang tangguh dalam menangkal

perpecahan dan intoleransi dan siap menghadapi arus budaya luar di era globalisasi dan menyatukan bangsa sendiri yang terdiri dari berbagai macam budaya. Bila kedua tanggung jawab besar itu dapat dicapai, maka kemungkinan disintegrasi bangsa, sikap intoleran dan munculnya konflik SARA dapat dihindarkan.

Tidaklah sesuatu yang luar biasa, jika banyak diantara kalangan remaja, generasi muda terutama kalangan terpelajar justru memperoleh pengetahuan tentang agama yang berbasis eksklusifisme, seperti saling mengkafirkan, menyalahkan agama lain, saling memurtadkan dan berbagai hal lainnya. Akibatnya benih-benih konflik terus tertanam dalam pengalaman beragama dan kognisi agama yang diyakini remaja dalam hal ini adalah siswa. Dengan banyaknya isu SARA dan konflik kepentingan di negara ini serta maraknya fenomena Islam garis keras, penulis amat prihatin karena banyak dari kalangan pelajar yang direkrut oleh mereka yang berhaluan Islam garis keras tersebut.

Diantara perisai yang dapat membentengi siswa dari pengaruh Islam garis keras tersebut adalah pemberian materi keagamaan di sekolah, dalam konteks nilai-nilai multikultural. Ilmu tasawuf juga amat penting dipelajari oleh mukallaf. Pemberian materi kisah-kisah para wali, kisah nyata ulama' sufi juga bisa memberikan motivasi besikap bijak dan tasamuh dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam wawancara saya dengan kepala SMAN 1 Grati tentang internalisasi nilai-nilai multikultural, beliau bapak Drs. H. Achmad Zaenal Pribadi, M.Pd. mengungkapkan bahwa :

Dengan pemberian materi keagamaan yang intens, mengadakan kegiatan-kegiatan religi, maka akan menjadikan siswa mempunyai karakter religius dan berakhlak mulia serta menyadari multikulturalisme sebagai suatu keniscayaan. Hal tersebut akan menjadi karakter yang baik, sehingga karakter semisal saling menghormati, saling menghargai akan tercipta dalam pribadi siswa. Kegiatan keagamaan di SMAN 1 Grati sangat efektif dan sangat berdampak terhadap pembangunan budaya positif yang menjadi ciri khas sekolah formal yang bernuansa agamis.

SMA Negeri 1 Grati merupakan salah satu sekolah di lingkungan Kabupaten Pasuruan mempunyai lokasi yang tergolong strategis, walaupun tidak berada di tengah-tengah kota, namun dilalui oleh banyak jalur angkutan antar kota, antar propinsi, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat dari berbagai penjuru di Kabupaten Pasuruan. Bermodal dari kondisi fisik, jumlah siswa yang jumlahnya lebih dari seribu, yang mempunyai keunikan yakni ada siswa berbahasa Madura, berbahasa Jawa dan berbahasa campuran antara Jawa dan Madura yang mana multikultural dan keunikan ini tidak dimiliki oleh Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Pasuruan. Ada pula yang agamis dan nasionalis, otomatis budaya siswanya pun juga berbeda. Jumlah tenaga pendidik dan non kependidikan yang juga banyak, serta lokasi yang strategis, maka SMA Negeri 1 Grati secara berkelanjutan akan terus berupaya untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki demi terciptanya kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan

penyadaran bagi warga sekolah untuk peduli dan berbudaya lingkungan, dan pembangunan karakter manusia yang berbudi pekerti mulia serta menghargai perbedaan. Sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup, penyelamatan calon kader bangsa dari sikap intoleran, sikap anti kebhinnekaan dan pembangunan bangsa yang berkelanjutan.

Sekolah ini mempunyai visi “Terciptanya Insan Agamis, potensial, mandiri dan berprestasi Tingkat Nasional dan Internasional serta menciptakan sekolah yang santri, yakni : sehat, aman, tertib, rapi dan Indah”. sedangkan Misi sekolah ini adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan program pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan berkelanjutan, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal.
2. Menumbuhkan motivasi dan semangat berprestasi secara intensif dalam bidang intra kurikuler dan ekstrakurikuler baik bidang sains, teknologi, seni dan olah raga secara optimal.
3. Melaksanakan kajian keagamaan dan nilai budaya secara intensif guna menumbuhkan penghayatan dan pemahaman ajaran agama dan nilai-nilai budaya bangsa, sehingga menjadi sumber pijakan yang arif dalam bertindak.
4. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (*stake holders*).

5. Membentuk insan yang cerdas, kreatif dan berakhlak mulia serta berprestasi di tingkat nasional dan internasional
6. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, aman, nyaman, tertib, rapi dan indah.

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas, penulis merasa perlu melakukan penelitian. Maka dalam penulisan tesis ini judul yang diangkat adalah : “Internalisasi Nilai-nilai Multikultural Melalui kegiatan Keagamaan di Sekolah” (Study Kasus Di SMAN 1 Grati Kabupaten Pasuruan)

B. Fokus Penelitian

Dari kontek permasalahan diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai multikultural apa saja yang dijadikan dasar kegiatan keagamaan di SMAN 1 Grati ?
2. Bagaimana proses menumbuhkan kesadaran tentang pengetahuan moral dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Grati ?
3. Bagaimana proses menumbuhkan kesadaran moral dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Grati ?
4. Bagaimana proses melatih melakukan kebiasaan baik dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Grati ?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini untuk :

1. Menyebutkan Nilai-nilai multikultural yang dijadikan dasar kegiatan keagamaan di SMAN 1 Grati
2. Mendiskripsikan proses pemberian pengetahuan tentang moral dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Grati
3. Mendiskripsikan proses menumbuhkan kesadaran moral dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Grati
4. Mendiskripsikan proses melatih melakukan kebiasaan baik dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Grati

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pentingnya internalisasi nilai-nilai multikultural terhadap siswa sekolah menengah pertama maupun siswa sekolah menengah atas

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah, diharapkan untuk lebih memperhatikan kurikulum Pendidikan Agama Islam khususnya dan umumnya mata pelajaran lainnya untuk memuat pembelajaran yang mengedepankan akhlaq, *tasamuh*, *tawassuth* pada kalangan peserta didik melalui program-program keagamaan di lingkungan Lembaga Pendidikan.
- b. Bagi Lembaga Pendidikan, dapat dijadikan masukan bagi Lembaga Pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Grati untuk menanamkan Islam yang ramah terhadap segala macam perbedaan.
- c. Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi guru PAI, untuk memberikan materi tentang nilai-nilai multikultural bagi siswa sekolah menengah atas agar para siswa mempunyai bekal yang baik dan bisa membentengi mereka menjadi pemuda *tasamuh* dan cinta bangsa dan negara, serta tidak terlibat dalam jaringan Islam radikal dan terorisme.
- d. Bagi orang tua, agar bisa memberi contoh perilaku yang ramah, selalu perhatian dan mengawasi putra putrinya dalam aktivitas nya sehari-hari, terutama aktivitas keagamaan.

E. Definisi Operasional

1. Internalisasi

Kata internalisasi dalam bahasa Inggris yaitu *internalized* yang berarti *to incorporate in oneself*. Internalisasi adalah proses menanamkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri orang yang bersangkutan (Sahlan, 2010: 130). Dalam KBBI, Internalisasi mempunyai arti penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku (KBBI, 2007 : 439).

Yang dimaksud dari Internalisasi dalam penelitian ini adalah suatu proses menanamkan nilai-nilai multikultural yang dipentingkan manusia, dimana sesuatu ini menyangkut abstraksi tentang sesuatu yang baik (nilai positif) melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Grati Kabupaten Pasuruan.

2. Nilai

Nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia (Lubis, 2009:18). Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal penting atau berguna bagi kemanusiaan. Menurut Muhammad Noor Syam, seperti dikutip oleh Muhaimin dan Mujib dalam Pemikiran Pendidikan bahwa “Nilai adalah suatu penetapan atau kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Nilai itu praktis dan efektif dalam dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat. Nilai merupakan realita yang sah sebagai suatu cita-cita

yang benar dan berlawanan dengan cita-cita palsu atau bersifat khayali
(2002:109)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah konsepsi-konsepsi abstrak dan sudah melembaga di dalam diri manusia atau masyarakat mengenai sesuatu yang dianggap penting dan bermakna bagi kehidupan, apakah baik dan benar atautkah buruk dan salah, dimana konsep mengenai apa yang dianggap penting dan berharga bagi seseorang dalam kehidupannya.

3. Multikultural

Multikultural adalah adalah berbagai macam status sosial budaya meliputi latar belakang, tempat, agama, ras, suku dan lain-lain. Gibson dalam Choirul (2011: 46) mendefinisikan bahwa multikultural adalah suatu proses yang membantu individu mengembangkan cara menerima, mengevaluasi, dan masuk ke dalam sistem budaya yang berbeda dari yang mereka miliki multikultural mencerminkan keseimbangan antara pemahaman persamaan dan perbedaan budaya mendorong individu untuk mempertahankan dan memperluas wawasan budaya dan kebudayaan mereka sendiri.

Berdasarkan berbagai pengertian dari beberapa tokoh tersebut dapat dipahami bahwa multikulturalisme pada dasarnya merupakan konsep dimana sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan dapat mengakui keberagaman, perbedaan dan kemajmuka budaya, ras agama dan bahasa.

Multikulturalisme menjadi gambaran dari keragaman yang terjadi dan berkembang ditengah masyarakat atau bangsa di muka bumi ini (Hasan, 2016: 9)

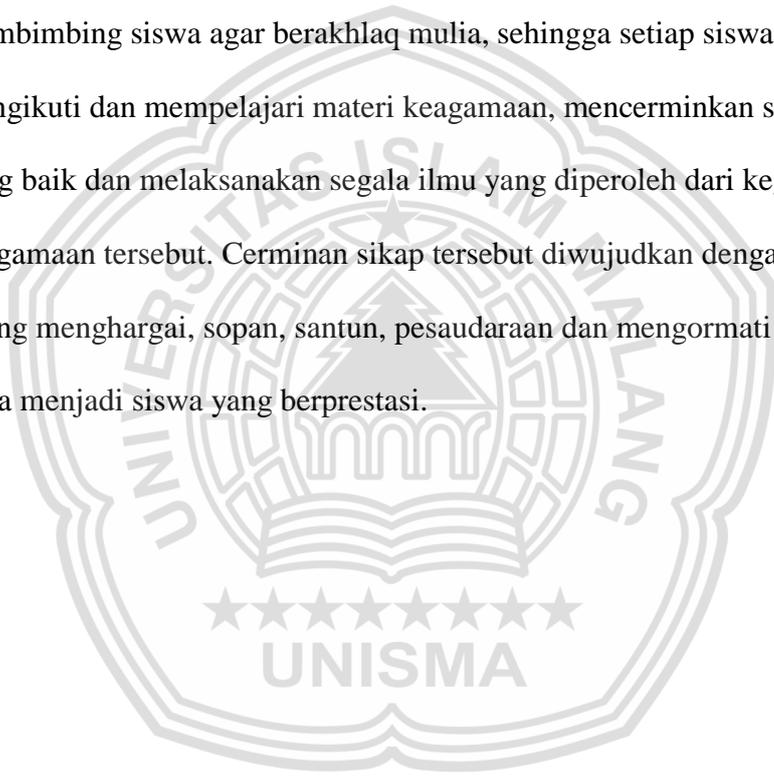
Dengan adanya multikulturalisme di Indonesia diharapkan setiap individu mampu mencerminkan sikap persamaan, persaudaraan dan kesederajatan dalam kehidupannya. Sehingga setiap individu dapat menghargai dan mempertahankan kebudayaan mereka sendiri tanpa harus menghina kebudayaan orang lain.

4. Kegiatan keagamaan

Dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia (Soekamto, 2000:9). Sedangkan keagamaan berarti sifat-sifat yang terdapat dalam agama, yakni segala sesuatu mengenai agama (KBBI, 2013:11). Dalam hal ini peneliti mempunyai maksud bahwa kegiatan-kegiatan tersebut berupa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, yakni di Musholla sekolah maupun kegiatan dilingkungan sekolah, semisal kegiatan istighosah yang dilaksanakan di lapangan parkir sekolah yang nantinya diharapkan menimbulkan rasa ketertarikan siswa aktif didalamnya, sehingga proses internalisasi nilai dapat berfungsi. Keaktifan siswa dalam kegiatan tersebut meliputi kegiatan rohani maupun jasmani. Kedua hal itu bekerja tidak dapat dipisahkan. Kegiatan keagamaan berarti sejumlah aktifitas

yang berhubungan dengan keagamaan yang dilaksanakan atau diadakan di sekolah yang merupakan kegiatan yang berada dibawah bimbingan guru agama Islam maupun guru yang kompeten dalam bidang agama Islam dan kegiatan bernuansa agama Islam. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan diluar kelas.

Kegiatan keagamaan di SMAN 1 Grati dilaksanakan untuk membimbing siswa agar berakhlak mulia, sehingga setiap siswa mampu mengikuti dan mempelajari materi keagamaan, mencerminkan sikap yang baik dan melaksanakan segala ilmu yang diperoleh dari kegiatan keagamaan tersebut. Cerminan sikap tersebut diwujudkan dengan sikap saling menghargai, sopan, santun, pesaudaraan dan mengormati guru serta menjadi siswa yang berprestasi.



BAB VI

A. Kesimpulan

Dari pemaparan pada fokus kajian, maka peneliti berkesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai yang dijadikan dasar kegiatan keagamaan di SMAN 1 Grati diantaranya adalah : 1) Nilai-nilai religius. Penguatan nilai-nilai religius di SMAN 1 Grati dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan, yakni dengan menciptakan suasana yang religius dengan aktivitas ibadah seperti tilawatul Qur'an, sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuha dan membiasakan bersikap sopan santun, senyum, sapa dan salam. 2). Menanamkan sikap *tasamuh* (toleransi), yang merupakan dasar (pondasi) yang penting dalam proses pemberian pengetahuan moral atau disebut *moral knowing*, proses pemberian perasaan atau disebut *moral feeling* dan proses melatih kebiasaan baik atau *moral action*. Dengan melaksanakan kegiatan keagamaan yang istiqomah dengan materi-materi tentang keutamaan beribadah, keutamaan orang-orang yang beriman dan berilmu dan beramal. Melalui kegiatan keagamaan tersebut akan timbul dari diri peserta didik sikap toleransi, kebersamaan dan kekeluargaan. 3). Menanamkan nilai-nilai *tawassuth* (moderat) yang merupakan sikap yang dapat dibentuk melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Grati.
2. Proses pemberian pengetahuan tentang moral dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Grati diantaranya adalah : 1). Kegiatan tilawatul Qur'an. Melalui kegiatan

tilawatul Qur'an, peserta didik secara moral dapat mengetahui pentingnya membaca al-Qur'an, menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya kebersamaan dalam hal yang positif yakni membaca al-Qur'an dan dapat membentuk karakter saling menghormati antar peserta didik. 2). Kegiatan Jum'at legi. Dengan adanya kegiatan ini siswa bisa mengetahui tentang tatacara sholat dhuha, mengetahui bacaan Istighotsah, memperoleh pengetahuan dari dari ceramah agama dan mengetahui dan terbiasa mendengarkan do'a khotmil Qur'an. peserta didik dapat merasakan ketenangan, merasa nyaman dan secara moral, peserta didik menerima pengetahuan yang berulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Hal inilah dalam temuan penelitian disebut proses *moral knowing* melalui internalisasi nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan dalam hal ini adalah kegiatan Jum'at legi. 3). Buletin Islami. adanya buletin Islam dapat menambah wawasan dan dapat menumbuhkan minat baca peserta didik. Proses *moral knowing* dapat terjadi dengan semakin banyak ilmu pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik. Dengan demikian Buletin Islami dapat meningkatkan kesadaran peserta didik meningkatkan kesadarannya untuk memperluas pengetahuan. Pada proses *moral knowing* dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui Buletin Islami dapat mengalihkan perhatian peserta didik terhadap kebiasaan memperoleh informasi dari media sosial maupun dari media elektronik yang *notabene* banyak informasi yang mengandung unsur kebencian, radikalisme menatasnamakan agama maupun tentang berita-berita *hoax* yang banyak

beredar dari media sosial *online*. 4. Kegiatan peringatan hari besar Islam.

Yang *pertama* peringatan Isra' Mi'raj di SMAN 1 Grati dapat

meneguhkan keimanan peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai

multikultural yang berbasis toleransi. *Kedua*, adalah kegiatan keagamaan

berupa peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Dalam proses *moral*

knowing, dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. peserta didik

dapat mengingat kembali sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW.

Diharapkan peserta didik dapat mengenal lebih jauh karakter dan perangai

baginda Nabi SAW. yang mulia.

3. Proses menumbuhkan kesadaran moral dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Grati diantaranya adalah : 1). Kegiatan Tilawatul Qur'an. Kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa kebersamaan antar peserta didik. 2). Kegiatan Jum'at legi. Dalam kegiatan ini peserta didik dapat melaksanakan kegiatan keagamaan yang dikemas dalam bentuk *hablun Minallah* dan *hablun Minannaas*. Contoh bentuk *hablun Minallah* adalah sholat Dhuha dan Istighotsah. Sedangkan contoh yang *hablun Minannaas* seperti mengikuti ceramah agama bersama dengan khidmat, adakalanya serius dan adakalanya pula tertawa bersama. Hal inilah yang membuat jalinan *ukhuwah* sesama peserta didik semakin baik. Disinilah terjadi proses *moral feeling* melalui penanaman nilai-nilai religius yang mengandung nilai-nilai multikultural. 3). Buletin Islami. Buletin Islami adalah media bagi peserta didik dalam proses *moral feeling*, yakni perasaan moral yang membuat mereka dapat membedakan sesuatu

yang baik dan bermanfa'at dan sesuatu yang tidak baik dan harus ditinggalkan. Dengan membaca maka akan menambah ilmu pengetahuan baru dan tentunya diikuti oleh usaha merubah tingkah laku yang positif.

4).Kegiatan Peringatan hari besar Islam. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun di SMAN 1 Grati. Yang *pertama* adalah peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Dalam acara tersebut terdapat proses *moral feeling* melalui interaksi Ilmiah dalam suasana kebersamaan. Hal inilah yang mendukung penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan berupa peringatan Isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW. *kedua* adalah kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. kegiatan Maulid Nabi SAW. terlihat sebagai murni keislaman karena yang diperingati adalah hari lahir maupun wafatnya junjungan Umat Islam, yakni Nabi Muhammad SAW. Namun apabila dicermati dari isi dan materi yang disampaikan oleh penceramah, didalamnya terdapat nilai-nilai multikultural. Dalam setiap penyampaian ceramahnya, seorang Kyai hampir dipastikan akan menyampaikan sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW., sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW., akhlaqnya, sikap toleransinya dan pesan untuk saling menghormati dan tentang persatuan Umat Islam sebagai bentuk sikap meneladani Nabi Muhammad SAW. dalam segala kehidupan.

4. Proses melatih melakukan kebiasaan baik dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan diantaranya : 1). Kegiatan Tilawatul Qur'an. Peneliti menemukan kegiatan tilawatul Qur'an

dilaksanakan secara mandiri oleh peserta didik diluar jam yang telah ditentukan, misalnya pada waktu jam kosong, waktu menunggu guru datang kedalam kelas dan waktu setelah sholat berjama'ah dhuhur. Beberapa temuan inilah yang membuat peneliti berkeyakinan bahwa kegiatan tilawatul Qur'an sangat efektif membentuk karakter religius peserta didik. 2). Kegiatan Jum'at legi. Kegiatan ini dipersiapkan oleh peserta didik, yang mengisi acara ini adalah kolaborasi guru dan sebagian besar adalah peserta didik. Dalam proses *moral action*, kegiatan ini sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai multikultural. Kegiatan Jum'at legi memberikan kesempatan untuk berdo'a, berdzikir, dan sekaligus melatih mental untuk berani tampil dan berperan aktif dalam kegiatan ini. Sehingga dalam kegiatan ini nilai-nilai religius, bekerja sama, kebersamaan, saling menghargai dan nilai-nilai multikultural. 3). Buletin Islami. Adanya buletin Islami terkait dengan proses *moral action* dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan berupa buletin Islami sangat bermafaat untuk memotivasi peserta didik dalam membaca untuk memperluas pengetahuan agama, sosial dan budaya. Peserta didik dapat menerapkan kebiasaan membaca di sekolah dan dirumah maupun dimana ada waktu dan kesempatan. Dalam hal *moral action*, buletin Islami berperan untuk memotivasi peserta didik senang membaca untuk memperluas pengetahuan. 4). Kegiatan peringatan hari besar. Yang *pertama* adalah peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. kegiatan ini mempunyai makna yang indah. Banyak manfaat yang

diproleh oleh peserta didik terutama dalam proses *moral knowing* , *moral feeling* dan *moral action*. Proses *moral action* dalam peringatan Isra' Mi'raj dapat dilihat dari keaktifan peserta dalam menjalankan kewajiban Sholat Fardhu dan sholat yang dilaksanakan di Sekolah. Dengan adanya kegiatan peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk beribadah, terutama menjalankan kewajiban Sholat lima waktu. Dalam proses *moral action* mengenai nilai-nilai multikultural dalam kegiatan peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. dapat dilihat dari perilaku peserta didik dalam hal kejujuran, toleransi, menjalankan ibadah dan kesadaran berperilaku saling menghormati dan saling menghargai antar sesama. *Kedua* adalah peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Terkait dengan proses *moral action* dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW. peserta didik dapat mengetahui sejarah kehidupan Nabi SAW. dengan mengetahui sejarah kehidupan Nabi, terutama akhlaq Nabi SAW. peserta didik diharapkan dapat meneladani akhlaq Nabi Muhammad SAW. dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. diharapkan peserta didik dapat meneladani akhlaq Nabi Muhammad SAW. baik kejujurannya, keberaniannya, rasa kasih sayangnya maupun sikap toleransinya. Sikap peserta didik untuk meneladani akhlaq Nabi Muhammad SAW. inilah yang peneliti sebut sebagai *moral action*. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. dapat meningkatkan pemahaman terhadap sejarah

Nabi, sehingga peserta didik dapat menumbuhkan akhlaq Islami yang sesuai dengan akhlaq yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW. dalam keluarga, bersosial dan bermasyarakat. Diantara sifat yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW. yang merupakan sifat para Nabi dan Rasul adalah Shiddiq, amanah, tabligh dan fathonah dan akhlaq Nabi Muhammad sebagai Rasul yang *Rohmatan Lil 'Aalamin*. Diharapkan peserta didik dapat mengintegrasikan antara *hablun Minallah* (hubungan dengan Allah swt) dan *Hablun Minannas* (hubungan dengan sesama manusia), serta berbaik dengan alam semesta, yakni semua makhluk Allah SWT.

B. Saran

Dari pemaparan dan pembahasan dalam penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Untuk SMAN 1 Grati hendaknya selalu berinovasi dan mengembangkan berbagai kegiatan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

Diharapkan bagi pendidik (Guru PAI) dan guru-guru di SMAN 1 Grati supaya memberi teladan yang baik, terutama dalam meningkatkan semangat kebersamaan dan saling menghormati. Diharapkan pula kepada para pendidik dapat selalu mengakses informasi terkait bahaya intoleransi dan bahaya radikalisme sekaligus upaya penanganan yang

efektif agar peserta tidak bersikap intoleran dan terjerumus dan paham radikal.

2. Diharapkan bagi lembaga pendidikan menengah, yakni Sekolah Menengah Atas (SMA) agar dapat mencontoh program-program keagamaan yang telah dilaksanakan oleh SMAN Grati dalam menanamkan nilai-nilai multikultural. Hal ini sangat penting mengingat masa remaja adalah masa yang paling rentan dengan pengaruh dari mana bergaul dan berbaur dengan lingkungan.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Mujib, Muhaimin, 2002. Pendidikan Pemikiran Islam. Bandung: Trigenda Karya
- Adisusilo, Sutarjo, 2013. Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: Raja Grafindo
- Ahmadi, Rulam. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Arif, Mahmud. Pendidikan Islam Inklusif-Multikultural. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume I. Nomor I. Juni. 2012.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek jakarta: Rineka Cipta.
- Ghony D. dan al-Manshur.F. 2014. Metodologi Peneltian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasan, Muhammad Tholchah, dkk. 2009. Metode Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis. (Bakri, Masykuri, Ed). Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang: Visipress Media.
- Hasan, Muhammad Tholchah, 2016. Pendidikan Multikultural. Malang: Lembaga Penerbitan Unisma Malang: Visipress Media.
- Hancock-Dawson and Algozzine, Bob. 2006. *Doing Case Study Research*. New York: Teachers College Prest
- KBBI, 2007. Jakarta : Balai Pustaka
- Lubis, Mawardi, 2009. Evaluasi Pendidikan Nilai. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Majid, Abdul. 2012. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Mahfud, Choirul. 2010. Pendidikan Multikultural. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardiatmadja, 1986. Tantangan Dunia Pendidikan. Yogyakarta: Kanisius.
- Marzuki. Metodologi Riset. Yogyakarta : BPFE – UII. 2000.

- Moeleong, Lexi J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Nasution. 2003. Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen. Bandung: Tarsito Agung.
- Nata, Abudin, 1997. Akhlaq Tasawuf. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Hadari dan Martini. 1991. Metodologi Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nursalam, Toha, 1996. Psikologi Perpustakaan. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Sahlan, Asmaun, 2010. Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sholeh, Asrorun Niam, Reorientasi Pendidikan Islam. Jakarta: Elsas
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulaiman, 1992. Struktur Sosial dan Nilai Budaya Masyarakat Pedesaan. Yoyakarta: APD
- Sulalah, 2011. Pendidikan Multikultural. Malang : UIN-Maliki Press.
- Tafsir, Ahmad, 2004. Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Bandung: Rosda Karya.
- Yusri FM, Muhamad, 2008. Prinsip Pendidikan Multikulturalisme Dalam Ajaran Agama-agama Di Indonesia.